

DISAIN *DATABASE* SISTEM INFORMASI PEMBELIAN DAN PENGELUARAN KAS UNTUK PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK

Dennis Kristiono

Alumni FEB Unika Atma Jaya

denniskristiono@gmail.com

Weli¹

Magister Akuntansi FEB Unika Atma Jaya

weli.imbiri@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted at a construction company that handles civil building construction services, infrastructure development, mechanical, and electrical works, PT Paramita Bangun Sarana Tbk. The background of the research is the existence of obstacles in the manual-based cash purchase and disbursement information system, where the company has problems in the process of requesting raw material purchases in projects that must coordinate with the head office. The purpose of this study is to analyze the current cash purchase and disbursement information system, as well as to design an appropriate database for the company. Data was collected by means of observation and field interviews with related employees. The results of the study are in the form of a database design that can be used to process purchase information. The proposed database design is expected to be able to assist field officers in managing the materials needed for the project..

Kata Kunci: *Disain sistem, Sistem informasi akuntansi, sistem pembelian, database, data flow diagram, flowchart*

PENDAHULUAN

Prosedur pembelian merupakan siklus bisnis yang penting dan perlu penataan yang tepat agar dapat mendukung proses pengambilan keputusan pembelian yang tepat oleh perusahaan. Demikian halnya prosedur pembelian pada PT Paramita Bangun Sarana Tbk, yang memegang peran penting dalam kelanjutan proses bisnisnya. PT Paramita Bangun Sarana Tbk adalah perusahaan di bidang jasa konstruksi dengan layanan pembangunan sipil, pembangunan infrastruktur, pekerjaan mekanikal, serta elektrik. Dalam perjalanan bisnis nya, PT Paramita Bangun Sarana Tbk mengalami beberapa hambatan. Namun yang krusial terjadi pada sistem pembelian, dimana aktivitas pembelian material sering mengalami kendala dan disinyalir terjadi penyimpangan atas prosedur yang telah ditetapkan.

¹ Corresponding author: weli.imbiri@atmajaya.ac.id

Salah satu masalah yang menjadi hambatan pada sistem pembelian kerap terjadi perubahan atas *database* pemasok lapangan. Hal ini terjadi karena lokasi proyek yang berbeda dan berpindah-pindah. Dengan demikian pengawasan dari kantor pusat ke bagian *Purchasing on Site* (petugas pembelian lapangan) mengalami kendala. Keterbatasan ini menyebabkan adanya praktik kolusi antara oknum pembelian dan pemasok yang dapat mengatur harga material yang dipesan.

Kurangnya sumber informasi yang akurat serta minimnya pengawasan terhadap bagian pembelian lapangan menjadi penyebab terjadinya kecurangan pada penentuan harga beli yaitu terjadi praktik “Nitip Harga”. Istilah ini digunakan karena bagian pembelian di lapangan memiliki *purchasing power* untuk melakukan *mark up* harga material yang dibutuhkan mendadak di lokasi pengerjaan proyek. Selain itu pembayaran kepada pemasok bersifat tidak terencana dan harus dilakukan secara tunai. Kecurangan ini menjadi kompleks karena praktik kolusi antara bagian pembelian dan pihak pemasok material yang berada di sekitar lokasi proyek.

Kendala lain yang menjadi alasan terjadinya kecurangan adalah jenis material yang sangat beragam dan sangat banyak, sehingga petugas akan mengalami kesulitan bila harus membandingkan harga per-item yang jumlahnya mencapai ratusan jenis item. Pencarian ini memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga tidak efektif. Akibatnya terjadi ketidakpastian terkait informasi harga karena harga dapat berubah-ubah.

Walaupun langkah antisipatif sudah diambil oleh perusahaan, namun dirasa belum cukup untuk mengurangi tingkat kecurangan. Perusahaan telah menerapkan kebijakan untuk menghindari pemasok yang hanya bersedia menerima pembayaran secara tunai. Namun perubahan belum cukup signifikan karena dalam keadaan terdesak prosedur otorisasi untuk pembelian material sering mengalami keterlambatan dan ini mempengaruhi proses pengambilan keputusan pembelian yang keliru.

Sesuai dengan konsep sistem informasi (Hall, 2019) pencegahan terhadap fraud pada sistem pembelian dapat dilakukan jika disain sistem pengendalian internal memadai. Pengendalian internal yang memadai akan menyediakan fasilitas otorisasi transaksi pembelian melalui permintaan pembelian yang terstruktur dan baku. Oleh karena itu untuk pencegahan terjadinya kecurangan pada sistem pembelian sebaiknya ada prosedur yang mengatur mulai dari adanya kebutuhan sampai terjadinya pembayaran atas pembelian. Salah satu prosedur yang dapat menjadi pertimbangan adalah tersedianya *database* terkait persediaan dan otorisasi atas vendor saat melakukan pembelian bahan baku (Hall, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini akan menganalisis dan membuat rancangan *database* untuk sistem informasi pembelian. Hasil rancangan *database* pada sistem informasi pembelian ini diharapkan dapat membantu menyediakan data yang tepat untuk proses pembelian dan dapat mendukung proses pengambilan keputusan PT Paramita Bangun Sarana Tbk dalam melakukan pembelian sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan. Penelitian dilaksanakan pada PT Paramita Bangun Sarana Tbk yang terletak di Jl. Sisingamangaraja No.59, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta – 12120.

2. TINJAUAN LITERATUR

Pengertian sistem informasi akuntansi pembelian menurut Hall (2019) dan Richardson, V.J., Chang, C.J., & Smith (2014) adalah siklus yang mengubah kas perusahaan ke dalam bentuk bahan baku fisik serta sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Sedangkan menurut TMBooks (2017), “siklus pembelian merupakan serangkaian aktivitas bisnis yang berkaitan dengan pembelian dan pembayaran atas barang dan jasa.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi pembelian adalah kegiatan bisnis yang mengatur hal-hal yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran yang terus berulang dilakukan dalam menjalankan bisnis.

Prosedur umum sistem informasi pembelian sebagaimana di jelaskan pada beberapa literatur diringkas sebagai berikut: (Hall, 2019; Richardson, V.J., Chang, C.J., & Smith, 2014). Diawali dengan kegiatan memantau tingkat persediaan. Ketika persediaan sudah mencapai tingkat pemesanan ulang, staff akan menyiapkan permintaan pembelian barang dan diberikan kepada bagian pembelian. Untuk tujuan efisiensi kontrol persediaan, isi dari permintaan pembelian adalah informasi pemesanan rutin yang diambil dari buku besar pembantu persediaan dan dokumen sah kumpulan para pemasok. Setelah staff menerima dokumen permintaan pembelian, selanjutnya adalah membuat dokumen pesanan pembelian yang akan dikirim ke pemasok. Pada saat yang disepakati, pemasok akan mengirim pesanan dan biasanya diterima oleh bagian gudang. Petugas penerimaan akan memeriksa ketepatan informasi pengiriman dan menyiapkan laporan penerimaan barang. Kegiatan selanjutnya adalah

memperbaharui data persediaan yang sudah diterima, Adapun data yang di *update* adalah akun hutang untuk pembelian secara tempo setelah menerima tagihan dari pemasok yang selanjutnya akan dipantau saat pelunasan dan menyiapkan *voucher* pengeluaran kas. Akun lain yang akan di *update* adalah buku besar umum pembelian dan pengeluaran kas.

Perancangan atas sistem pembelian pada penelitian ini akan mengikuti konsep siklus hidup pengembangan sistem atau *System Development Live Cycle* (SDLC). Menurut Hall (2019), ada beberapa tahapan yang akan dilalui untuk mendisain sistem, antara lain 1) membuat model data dari proses bisnis, 2) mendefinisikan konsep dari *user views* 3) membuat table *database* dalam bentuk normal, 4) membuat rancangan fisik berupa tampilan *input* dan *output*. Berdasarkan tahapan tersebut maka pertama akan disusun terlebih dahulu model data yang mengacu pada disain secara konseptual yaitu berupa *Data Flow Diagram* dan *Flowchart*. Sedangkan untuk mendisain *user views* biasanya dapat dilakukan melalui *Entity Relationship diagram*. Akhirnya, melakukan proses disain secara fisik yang dapat menggunakan aplikasi MS Access.

Microsoft Access adalah sebuah program aplikasi basis data komputer relasional yang ditujukan untuk kalangan perusahaan kecil dan perusahaan menengah. Aplikasi ini merupakan anggota dari beberapa aplikasi *Microsoft Office*. Fitur yang biasanya digunakan pada Sistem *Microsoft Access* (MS. Access) terdiri dari 4 objek yang digunakan untuk mengimplementasikan *database* yang berelasi, yaitu *Table*, *Query*, *Forms*, dan *Report*.

3. METODE PENELITIAN

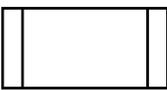
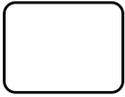
Sebelum melakukan perancangan data maka perlu dilakukan pengumpulan informasi terkait sistem informasi pembelian yang akan dibuat rancangan *datasenya*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi di PT Paramita Bangun Sarana Tbk, Observasi dilakukan dengan tujuan melihat langsung proses pembelian material yang sedang berjalan. Mulai dari permintaan sampai ke pembayaran di lokasi proyek. Selain obeservasi maka dilakukan pula wawancara dengan Bapak Yoka Christian selaku Manajer *Purchasing & Logistic Department* PT Paramita Bangun Sarana Tbk secara langsung dan juga melalui e-mail. Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan lapangan yang dihadapi rutin serta

proses pembelian dan pembayaran (pengeluaran kas) yang sudah berlangsung pada PT Paramita Bangun Sarana Tbk.

Selanjutnya perancangan sistem akan dilakukan secara bertahap yaitu:

1. Membuat model data sistem informasi pembelian

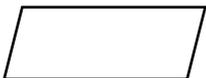
Dalam membuat model data akan digunakan Teknik dokumentasi menggunakan *Data Flow Diagram* (DFD) yang terdiri dari 4 simbol, yaitu(Hall, 2019):

Simbol	Deskripsi	Simbol	Deskripsi
	sumber data/ <i>Input</i> atau tujuan dari informasi/ <i>output</i>		penyimpanan data, dokumen atau file
	kegiatan/proses setelah menerima input/data		arah dari pergerakan data/informasi

Gambar 1. Simbol DFD

2. Menentukan gambaran konseptual

Untuk membuat gambaran konseptual akan digunakan teknik dokumentasi menggunakan *flowchart* dokumen dimana simbol yang digunakan sebagai berikut(Hall, 2019):

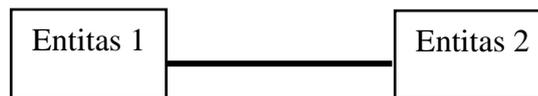
Simbol	Deskripsi	Simbol	Deskripsi
	<i>Dokumen</i>		Proses komputer
	<i>Journals, Registers, Logs, Ledgers</i>		Media penyimpanan digital
	Terminal/sumber data/tujuan data atau informasi		Perangkat <i>Input/Output</i>
	Proses manual		Koneksi internet

	Arsip dokumen		Konektor pada halaman yang berbeda
	Konektor pada halaman yang sama		Arah dokumen/proses

Gambar 2. Simbol Flowchart

3. Merancang tabel *database* dalam bentuk normal ke 3

Untuk menggambarkan disain konseptual hubungan antar data akan digunakan *Entity Relationship Diagram* (ERD), menggunakan 2 simbol yaitu kotak yang menggambarkan pihak-pihak/data terkait dalam suatu sistem dan garis yang menjelaskan hubungan antar entitas(Hall, 2019).



Gambar 3. Contoh ERD

4. Merancang gambaran fisik

Alat bantu yang akan digunakan dalam perancangan adalah aplikasi Microsoft Access (Indrajani, 2018). Microsoft Access adalah sebuah program aplikasi basis data komputer relasional yang ditujukan untuk kalangan perusahaan kecil dan perusahaan menengah(Indrajani, 2018). Aplikasi ini merupakan salah satu dari beberapa aplikasi Microsoft Office. Sebagai dasar dari *database* yang akan dibangun maka *Table* akan digunakan sebagai alat menyimpan data yang terdiri dari kolom (atribut) dan baris (record). Ketika pengguna menginginkan sebuah jawaban dari *database*, maka digunakanlah *queries* yang merupakan sebuah alat untuk menampilkan data yang sudah direkam dalam berbagai tabel berbeda. Alat lain yang akan digunakan dari microsoft access ini adalah *Forms* yang berfungsi untuk memasukan data ke dalam tabel dan melihat record yang ada. *Forms* didukung oleh *Query* yang memungkinkan data dari beberapa tabel ditampilkan. Fasilitas selanjutnya yang digunakan adalah *Reports* untuk mengintegrasikan data dari satu atau lebih *query* dan tabel untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Tidak seperti *forms*, *report* tidak memungkinkan pengguna

merubah informasi *database*(Indrajani, 2018). Karena *report* dibentuk berdasarkan data yang tersimpan pada table ataupun *query*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Objek Penelitian

PT Paramita Bangun Perkasa berdiri pada tanggal 27 November 2002. Perusahaan bergerak di bidang konstruksi dengan spesialisasi dalam pembuatan tangka-tangki untuk penampungan hasil produksi *crude palm oil* (minyak sawit). Perusahaan mempekerjakan 283 karyawan tetap. Kantor Pusat berada di Wisma GKM Jl. Alaydrus No. 23, Jakarta Pusat, sedangkan kantor koresponden berada di Jl. Sisingamangaraja No. 59, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Analisis dan Disain Sistem

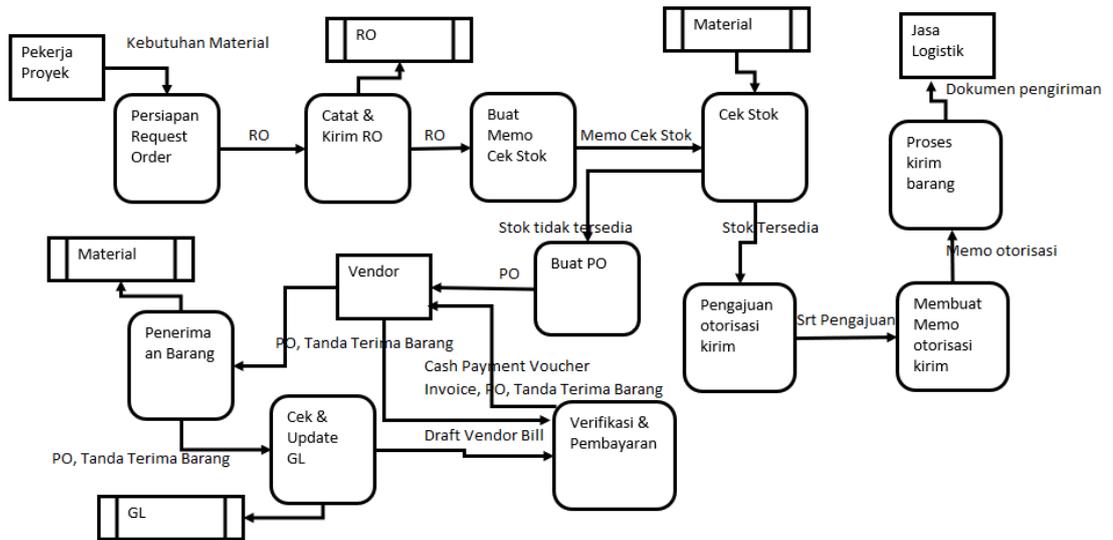
Hasil observasi dan wawancara didapatkan gambaran prosedur sistem pembelian *material site* pada PT Paramita Bangun Sarana Tbk yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Saat ada kebutuhan bahan material, pekerja lapangan di lokasi proyek akan membuat laporan kepada mandor. Mandor akan menyampaikan informasi tersebut ke bagian admin untuk dibuatkan *request order* (RO) atas material yang dibutuhkan untuk proyek. *Purchasing Manager* lapangan dan *Project Manager* lapangan akan melakukan pengecekan kembali dan memberi otorisasi atas pembelian material tersebut.
2. Jika RO disetujui, maka manajer proyek akan melakukan *scan* dokumen RO, kemudian *email* ke admin di *Head Office* (HO). Admin di HO akan mencatat RO dan meneruskan dokumen ke bagian *Purchasing*. Bagian *Purchasing* membuat memo ke bagian *Warehouse* untuk memeriksa ketersediaan stok material yang diminta.
3. Jika stok material tersedia di *Warehouse*, maka petugas *warehouse* akan meneruskan memo yang sudah berisi informasi ketersediaan stok ke bagian pembelian. Maka bagian pembelian akan meneruskan memo kepada bagian *budgeting* untuk mencatat pengeluaran material dan melakukan otorisasi

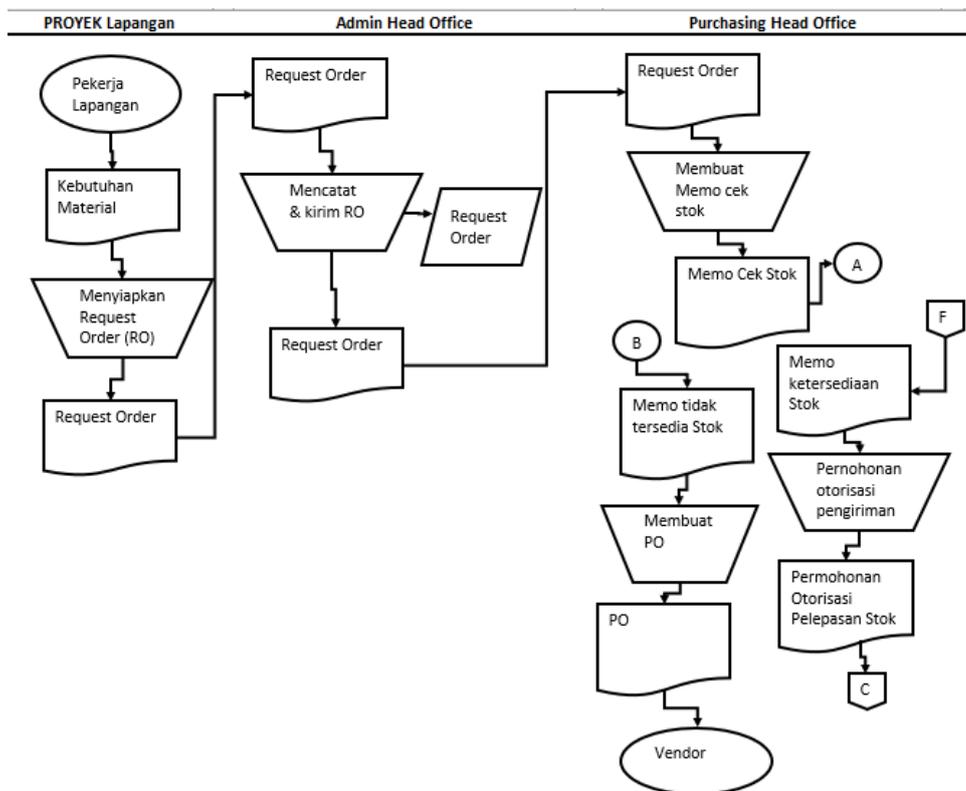
pengiriman stok material ke lokasi proyek oleh petugas *warehouse* menggunakan jasa logistik yang bekerja sama dengan perusahaan.

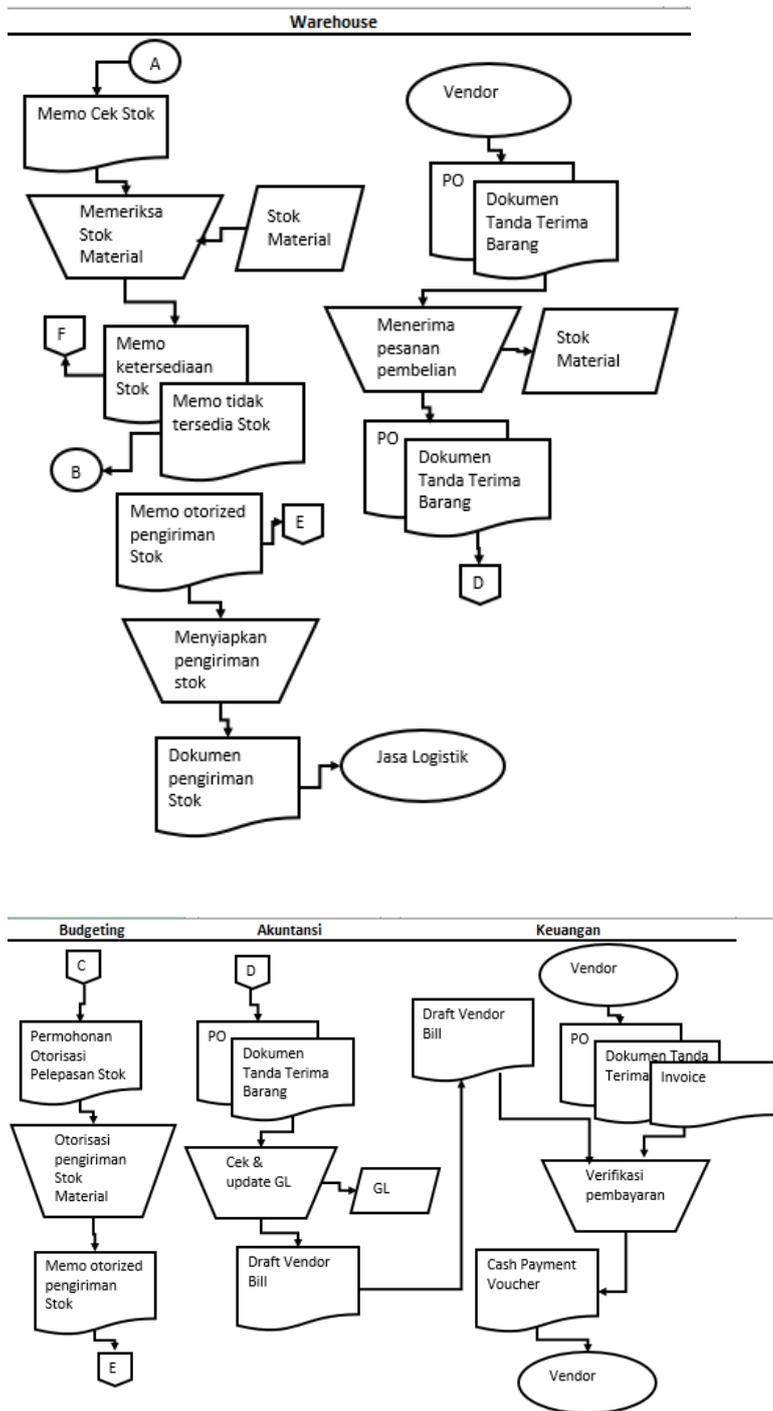
4. Jika stok material yang dibutuhkan proyek tidak tersedia di *warehouse*, maka bagian *warehouse* akan meneruskan memo yang menyatakan stok material terkait tidak tersedia ke bagian *purchasing*, maka bagian pembelian membuat *purchase order*.
5. *Purchase order* (PO) akan di tandatangani oleh *Purchasing Manager*, namun untuk nilai pembelian di atas 10 juta rupiah, otorisasi turut melibatkan *General Manager* ataupun *Director*. PO yang sudah di otorisasi akan dikirim ke vendor yang telah disepakati.
6. Sesuai waktu yang disepakati pemasok mengirimkan pesanan sesuai PO. Bagian *warehouse* akan memastikan barang yang di terima sesuai surat terima barang dan PO serta memperbaharui kartu stok. Setelah semua sesuai dengan dokumen, bagian *warehouse* mengirim semua dokumen tersebut ke bagian akuntansi. Bagian akuntansi menerima dokumen tersebut dan mencatat semua pengeluaran yang ada ke dalam *general ledger*. Kemudian mempersiapkan *draft vendor bills* yang akan di berikan kembali kepada bagian keuangan untuk di otorisasi.
7. Setelah melakukan pengiriman barang, pemasok mengirim invoice, faktur, bukti terima barang, dan PO yang sudah di setujui ke bagian keuangan. Bagian keuangan akan memeriksa kelengkapan dan melakukan verifikasi dokumen tersebut.
8. Kemudian *finance manager* melakukan otorisasi dan menjadwalkan pembayaran dalam *cash payment voucher*, kemudian *voucher* akan diberikan kepada vendor.

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan diatas maka langkah selanjutnya adalah membuat model data sistem informasi pembelian sebagai mana di sajikan pada Gambar 4, Gambar model konseptual disajikan pada Gambar 5.



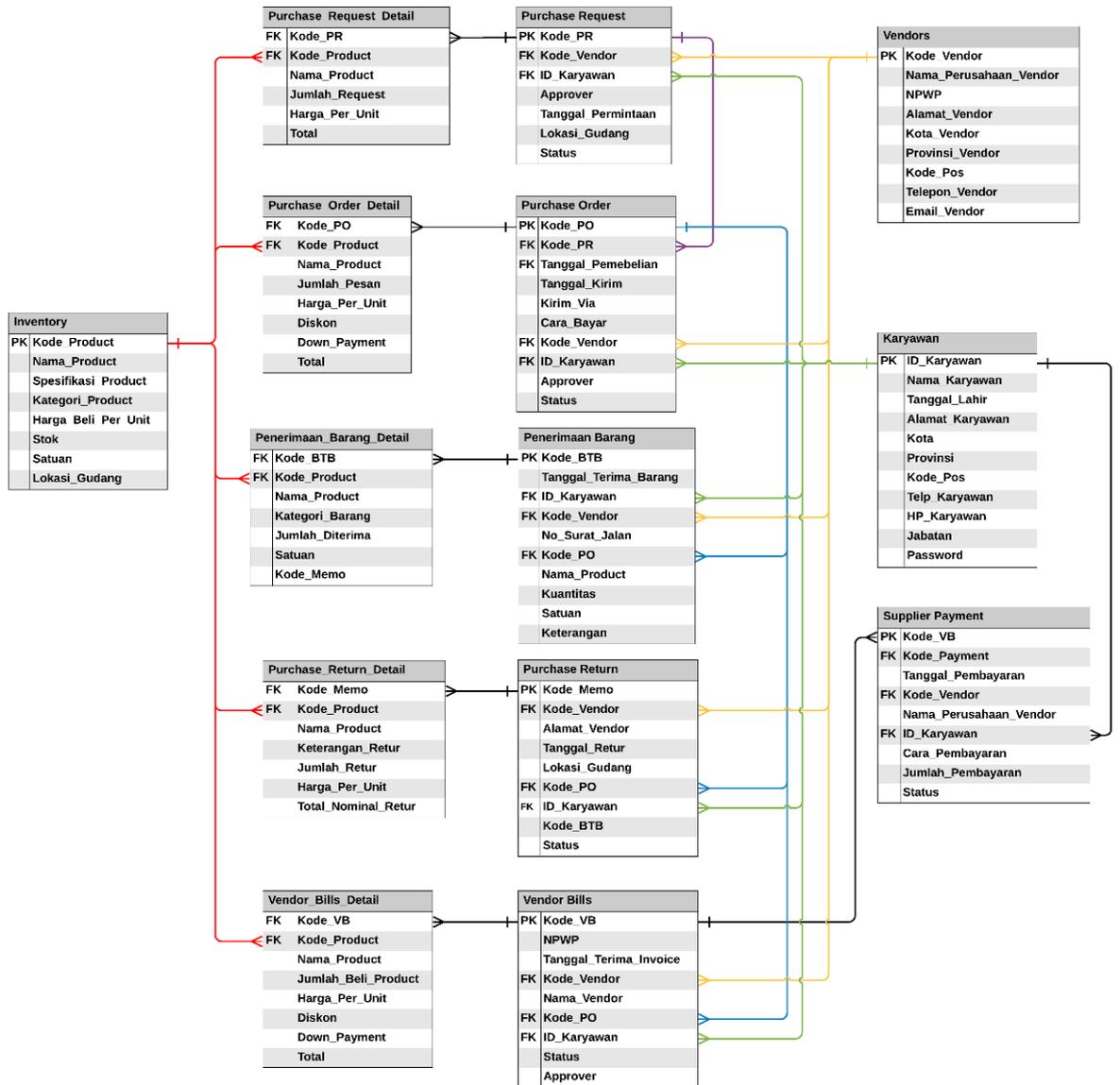
Gambar 4. Model Data Sistem Informasi Pembelian PT Paramita Bangun Perkasa.





Gambar 5. Model konseptual sistem informasi pembelian dan pengeluaran kas.

Setelah mendapatkan gambaran model data dan model konseptual selanjutnya dibuat model ERD yang merepresentasikan hubungan antar entitas *database*, sebagai mana disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. ER Diagram sistem informasi Pembelian dan Pengeluaran Kas PT Paramita Bangun Sarana Tbk.

Kemudian dari ERD yang dibangun dibuatkan konsep detil data yang akan menampung informasi dari seluruh transaksi pembelian dan pengeluaran kas yang disajikan pada tabel 1 sampai dengan tabel 14.

Tabel 1 *Data Dictionary Data Barang*

Atribut	Tipe Data	Field Size	Input Mask
 Kode_Product	<i>Short text</i>	10	"INV-"0000;0;_
Nama_Product	<i>Short text</i>	50	
Spesifikasi_Product	<i>Long Text</i>	250	
Harga_Beli_Per_Unit	<i>Currency</i>	50	
Stok	<i>Number</i>	<i>Long Integer</i>	
Satuan	<i>Short text</i>	20	
Lokasi_Gudang	<i>Short Text</i>	50	

Tabel 2 *Data Dictionary Karyawan*

Atribut	Tipe Data	Field Size	Input Mask
 ID_Karyawan	<i>Short text</i>	10	PBS-"0000;0;_
Nama_Karyawan	<i>Short Text</i>	50	
Tanggal_Lahir	<i>Date/Time</i>	dd/mm/yyyy	
Alamat_Karyawan	<i>Long text</i>	250	
Kota	<i>Short text</i>	50	
Provinsi	<i>Short text</i>	50	
Kode_Pos	<i>Number</i>	<i>Integer</i>	
Telp_Karyawan	<i>Number</i>	<i>Integer</i>	
HP_Karyawan	<i>Number</i>	<i>Integer</i>	
Jabatan	<i>Short text</i>	50	
Password	<i>Short text</i>	50	

Tabel 3 *Data Dictionary Vendor*

Atribut	Tipe Data	Field Size	Input Mask
 Kode_Vendor	<i>Short text</i>	10	VEN-"0000;0;_
Nama_Vendor	<i>Short text</i>	50	
NPWP	<i>Number</i>	<i>Integer</i>	
Alamat_Vendor	<i>Long text</i>	250	
Kota_Vendor	<i>Short text</i>	50	
Provinsi_Vendor	<i>Short text</i>	50	
Kode_Pos	<i>Number</i>	<i>Integer</i>	
Telepon_Vendor	<i>Number</i>	20	
Email	<i>Short text</i>	50	

Tabel 4 *Data Dictionary Purchase Request*

Atribut	Tipe Data	Field Size	Input Mask
 Kode_PR	<i>Short text</i>	10	PR-"0000;0;_
Kode_Vendor	<i>Short text</i>	10	
ID_Karyawan	<i>Short text</i>	10	
Approver	<i>Short text</i>	10	
Tanggal_Permintaan	<i>Date/Time</i>	dd/mm/yyyy	
Lokasi_Gudang	<i>Short Text</i>	50	
Status	<i>Short text</i>	20	

Tabel 5 Data Dictionary Purchase Request Detail

Atribut	Tipe Data	Field Size	Input Mask
 Kode_PR	Short text	10	PR-"0000;0;_
 Kode_Product	Short text	50	
Nama_Product	Short text	50	
Jumlah_Request	Number	Integer	
Harga_Per_Unit	Currency	Long Integer	
Total	Calculate	Long Integer	

Tabel 6 Data Dictionary Purchase Order

Atribut	Tipe Data	Field Size	Input Mask
 Kode_PO	Short text	10	PO-"0000;0;_
Kode_PR	Short text	10	
Tanggal_Pembelian	Date/Time	dd/mm/yyyy	
Tanggal_Kirim	Date/Time	dd/mm/yyyy	
Kirim_Via	Short text	50	
Cara_Bayar	Short text	50	
Kode_Vendor	Short text	10	
ID_Karyawan	Short text	10	
Approver	Short text	10	
Status	Short text	20	

Tabel 7 Data Dictionary Purchase Order Detail

Atribut	Tipe Data	Field Size	Input Mask
 Kode_PO	Short text	10	PO-"0000;0;_
 Kode_Product	Short text	10	
Nama_Product	Short Text	50	
Jumlah_Pesan	Number	Integer	
Harga_Per_Unit	Currency	Long Integer	
Diskon	Currency	Long Integer	
Down_Payment	Currency	Long Integer	
Total	Calculate	Long Integer	

Tabel 8 Data Dictionary Penerimaan Barang

Atribut	Tipe Data	Field Size	Input Mask
 Kode_Terima_Barang	Short text	10	BTB-"0000;0;_
Tanggal_Terima	Date/Time	dd/mm/yyyy	
ID_Karyawan	Short text	10	
Kode_Vendor	Short text	10	
No_Surat_Jalan	Short text	20	
Kode_PO	Short text	10	
Keterangan	Short text	50	
Approver	Short text	10	

Tabel 9 *Data Dictionary* Penerimaan Barang *Detail*

Atribut	Tipe Data	Field Size	Input Mask
 Kode_Terima_Barang	<i>Short text</i>	10	BTB-"0000;0;_
 Kode_Product	<i>Short text</i>	10	
Nama_Product	<i>Short text</i>	50	
Kategori_Barang	<i>Short text</i>	20	
Jumlah Terima	<i>Number</i>	Integer	
Satuan	<i>Short text</i>	20	

Tabel 10 *Data Dictionary* Purchase Return

Atribut	Tipe Data	Field Size	Input Mask
 Kode_Memo	<i>Short text</i>	10	MEMO-"0000;0;_
Kode_Vendor	<i>Short text</i>	10	
Alamat_Vendor	<i>Long text</i>	250	
Tanggal_Retur	<i>Date/Time</i>	dd/mm/yyyy	
Lokasi_Gudang	<i>Short text</i>	50	
Kode_PO	<i>Short text</i>	10	
ID_Karyawan	<i>Short text</i>	10	
Kode_BTBT	<i>Short text</i>	10	
Status	<i>Short text</i>	20	

Tabel 11 *Data Dictionary* Purchase Return *Detail*

Atribut	Tipe Data	Field Size	Input Mask
Kode_Memo	<i>Short text</i>	10	MEMO-"0000;0;_
Kode_Product	<i>Short text</i>	10	
Nama_Product	<i>Short text</i>	50	
Keterangan_Retur	<i>Long text</i>	250	
Jumlah_Retur	<i>Number</i>	Integer	
Harga_Per_Unit	<i>Currency</i>	Long Integer	
Total_Nominal_Retur	<i>Calculate</i>	Long Integer	

Tabel 12 *Data Dictionary* Vendor Bill

Atribut	Tipe Data	Field Size	Input Mask
 Kode_VB	<i>Short text</i>	10	PW-"0000;0;_
NPWP	<i>Number</i>	Integer	
Tanggal_Terima_Invoice	<i>Date/Time</i>	dd/mm/yyyy	
Kode_Vendor	<i>Short text</i>	10	
Nama_Vendor	<i>Short text</i>	50	
Kode_PO	<i>Short text</i>	10	
ID_Karyawan	<i>Short text</i>	10	
Status	<i>Short text</i>	20	

Tabel 13 Data Dictionary Vendor Bills Detail

Atribut	Type Data	Field Size	Input Mask
🔑 Kode_VB	Short text	10	PW-"0000;0;_
🔑 Kode_Product	Short text	10	
Nama_Product	Short text	50	
Jumlah_Beli_Product	Number	Integer	
Harga_Per_Unit	Currency	Long Integer	
Diskon	Currency	Long Integer	
Down_Payment	Currency	Long Integer	
Total	Calculate	Long Integer	

Tabel 14 Data Dictionary Supplier Payment

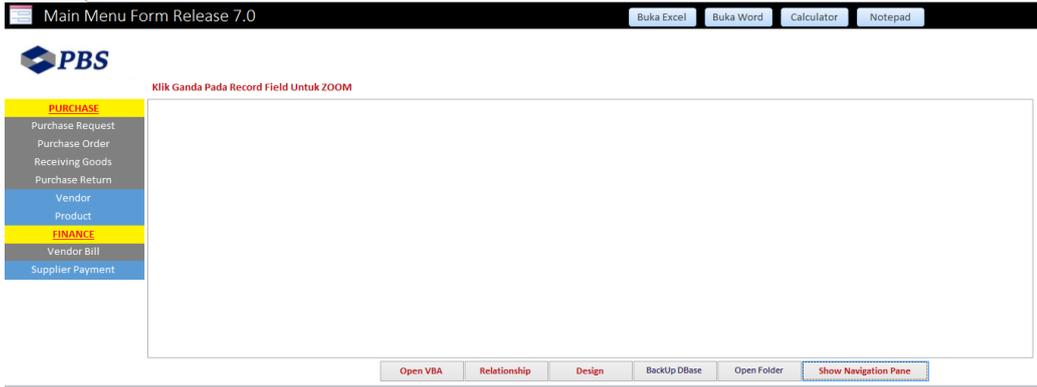
Atribut	Type Data	Field Size	Input Mask
🔑 Kode_VB	Short text	10	PW-"0000;0;_
🔑 Kode_Payment	Short text	10	SUPP-"0000;0;_
Tanggal_Bayar	Date/Time	dd/mm/yyyy	
Kode_Vendor	Short text	10	
Nama_Vendor	Short text	10	
ID_Karyawan	Short text	10	
Cara_Bayar	Short text	20	
Jumlah_Bayar	Currency	Long Integer	
Status	Short text	20	

Rancangan Fisik

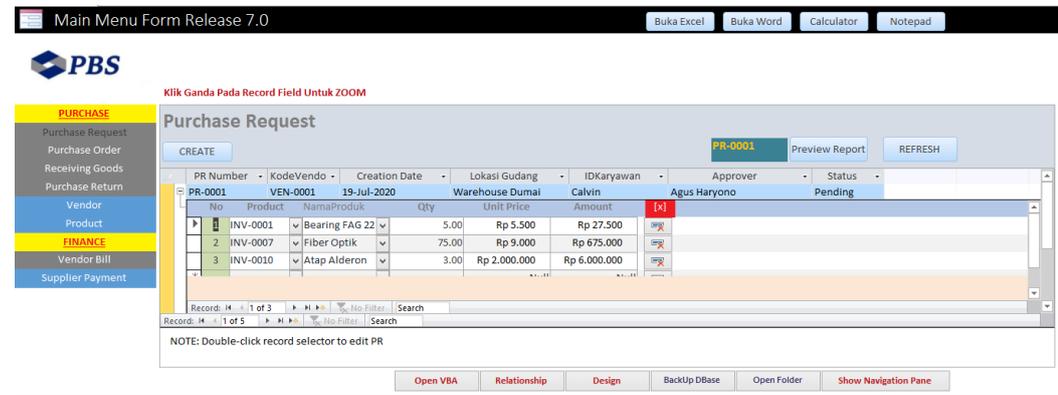
Setelah seluruh model data, model konseptual dan model *database* terbentuk maka selanjutnya membuat desain fisik Sistem Informasi Pembelian dan Pengeluaran Kas Pada PT Paramita Bangun Sarana Tbk yang disajikan pada Gambar 7 sampai dengan gambar 23.



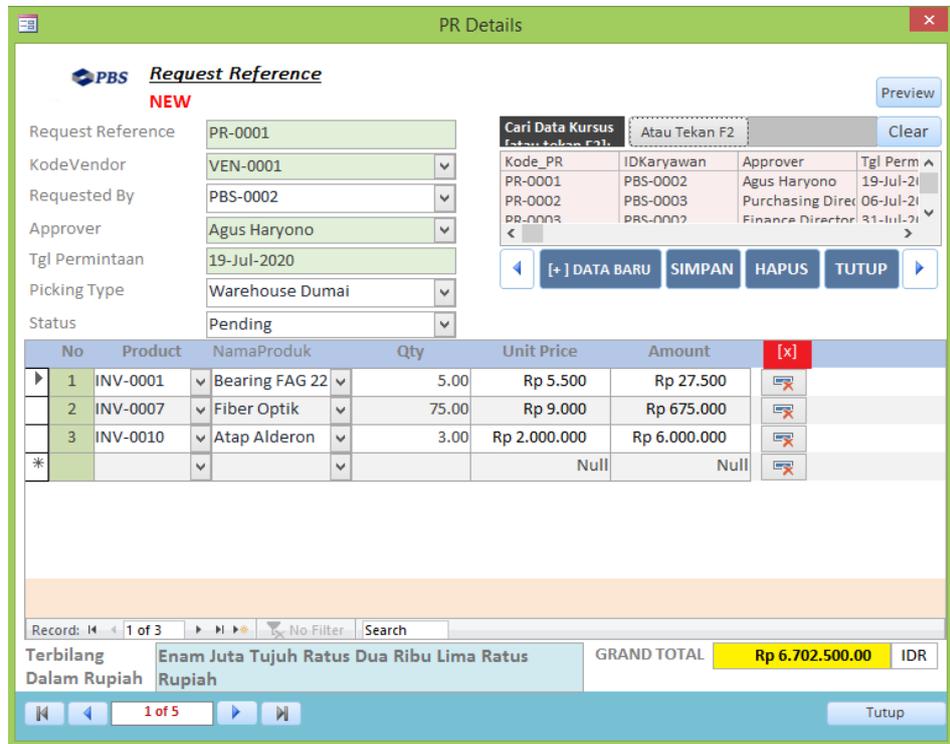
Gambar 7 Login Screen



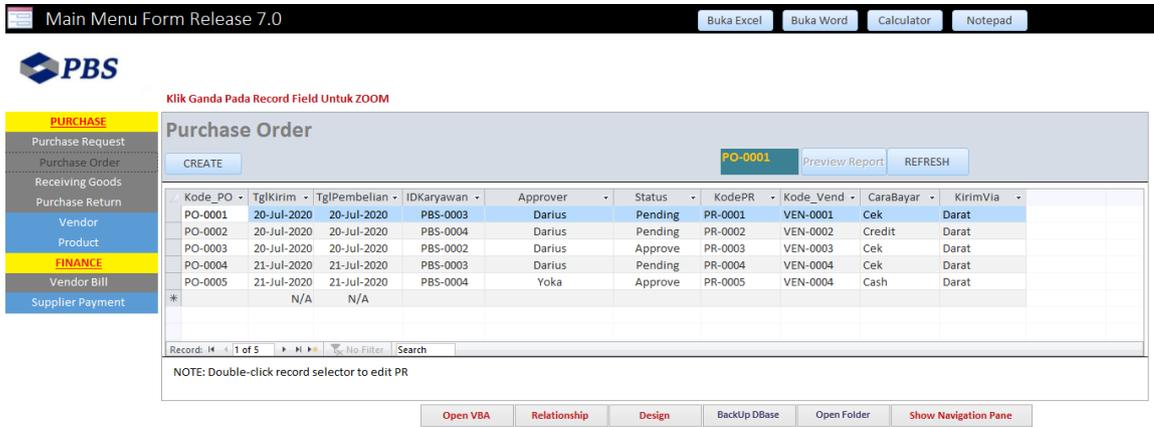
Gambar 8 Main Menu



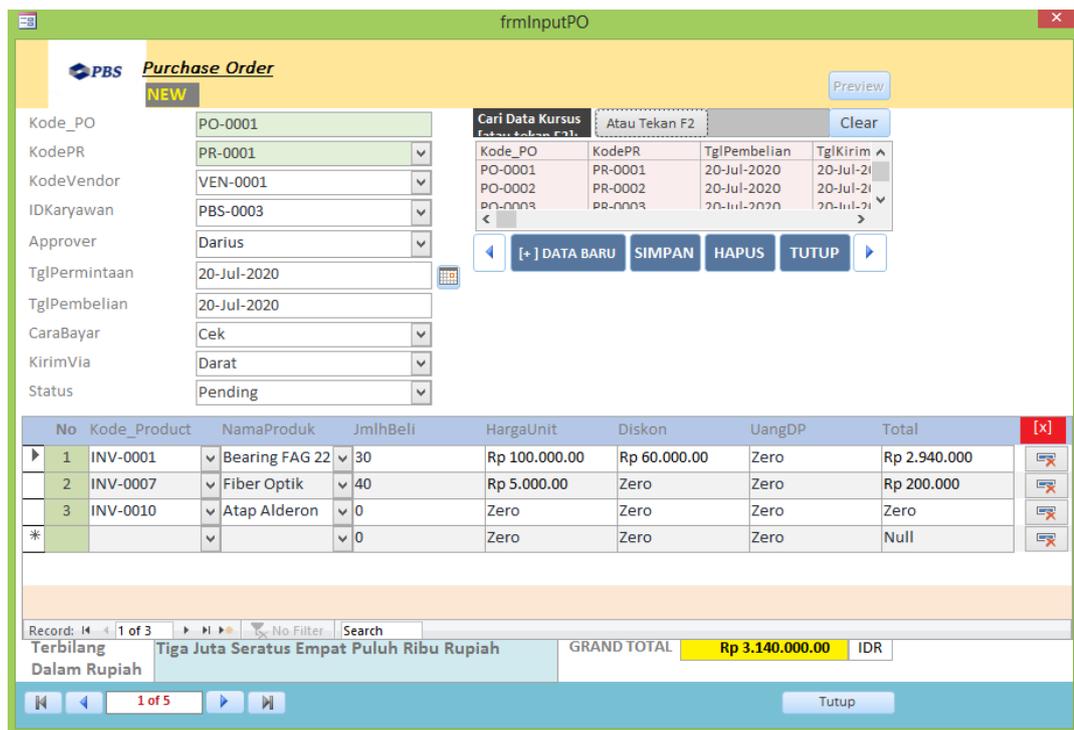
Gambar 9 Purchase Request Main Menu



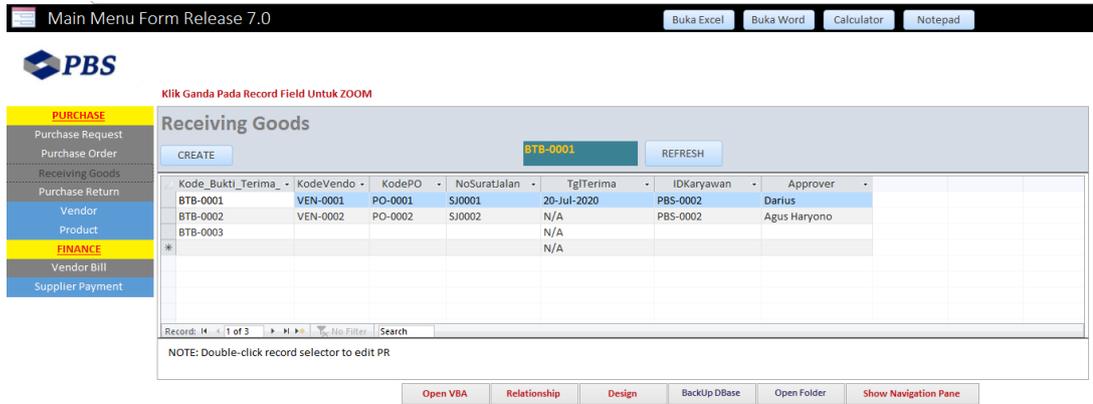
Gambar 10 Purchase Request Input Form



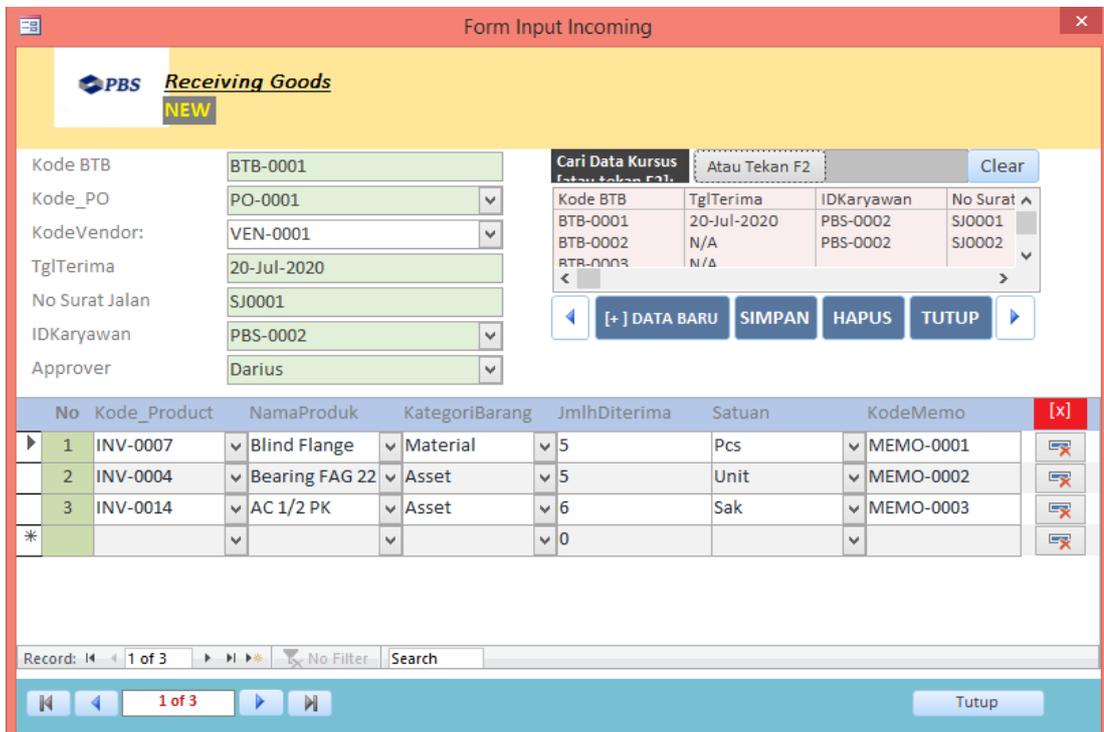
Gambar 11 Purchase Order Main Menu



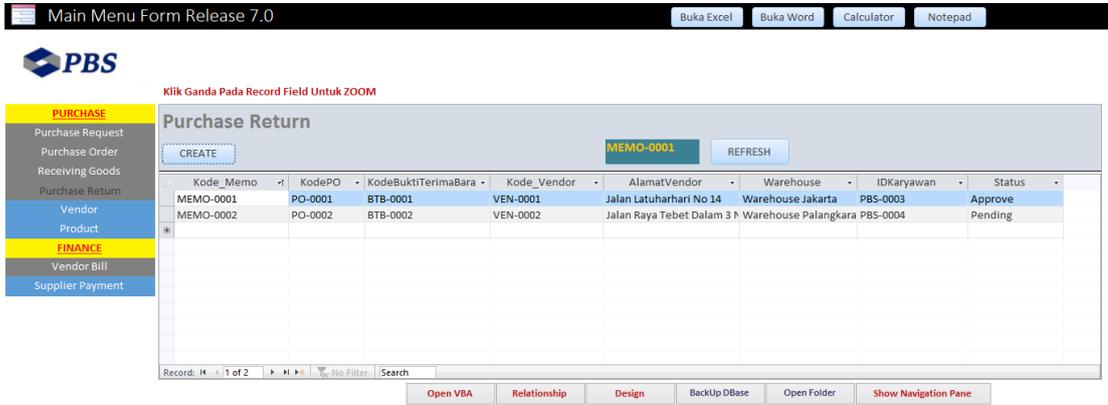
Gambar 12 Purchase Order Input Form



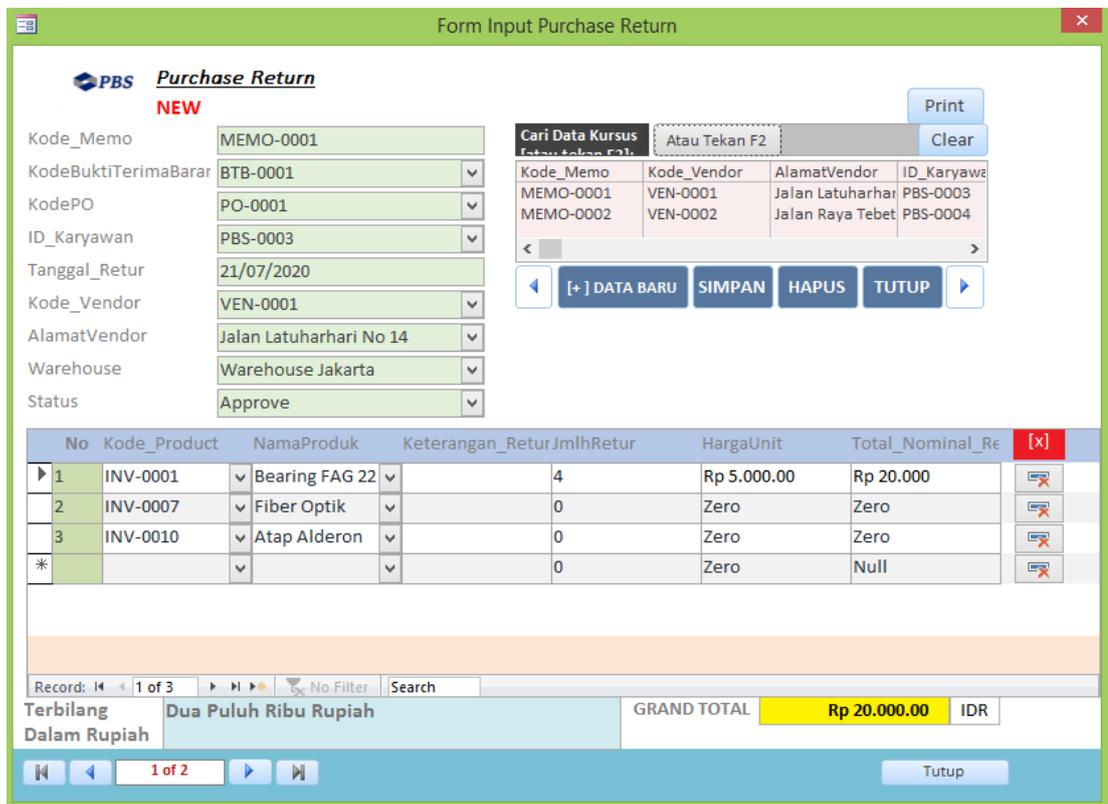
Gambar 13 Receiving Goods Main Menu



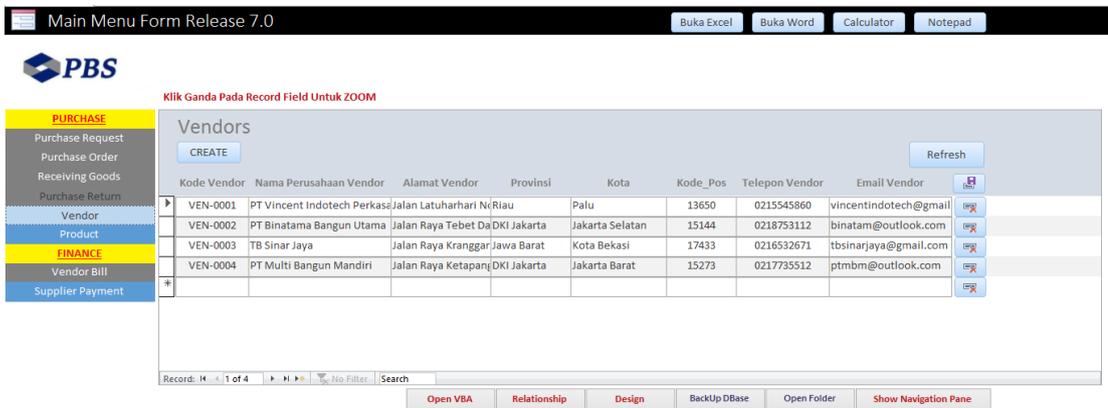
Gambar 14 Receiving Goods Input Form



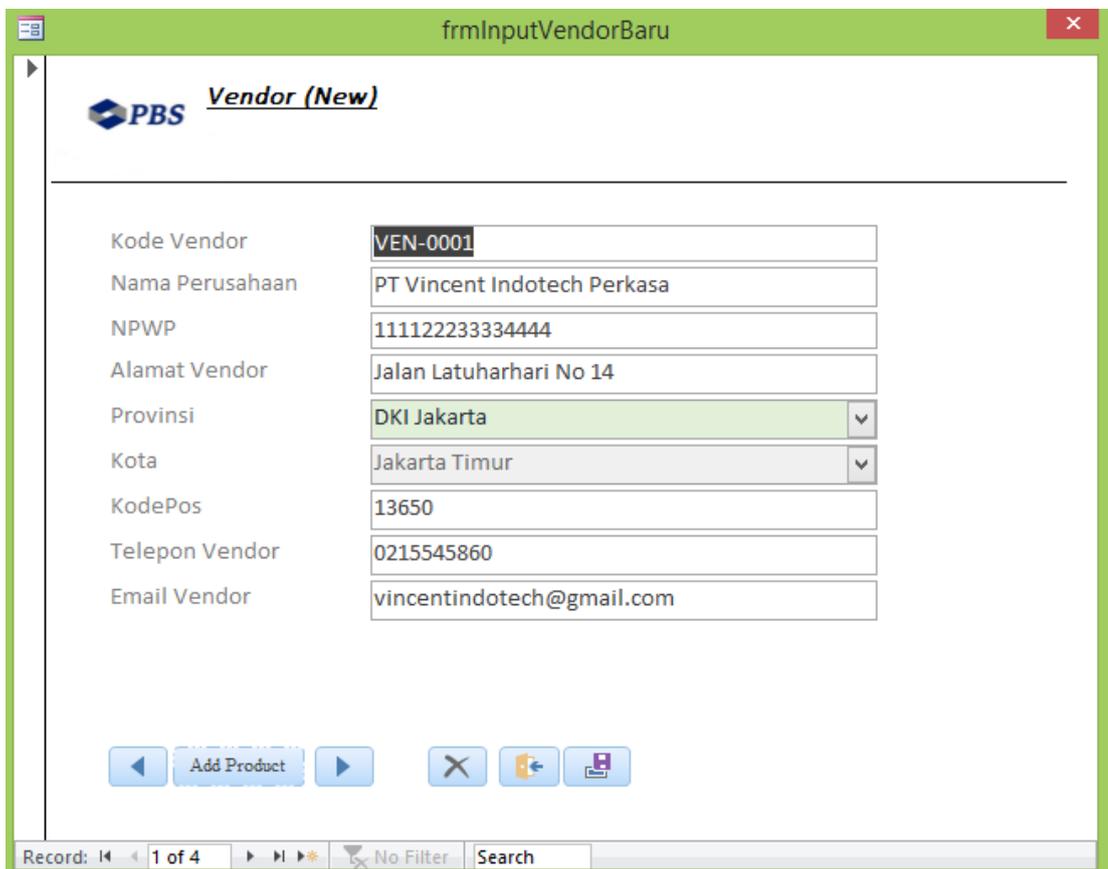
Gambar 15 Purchase Return Main Menu



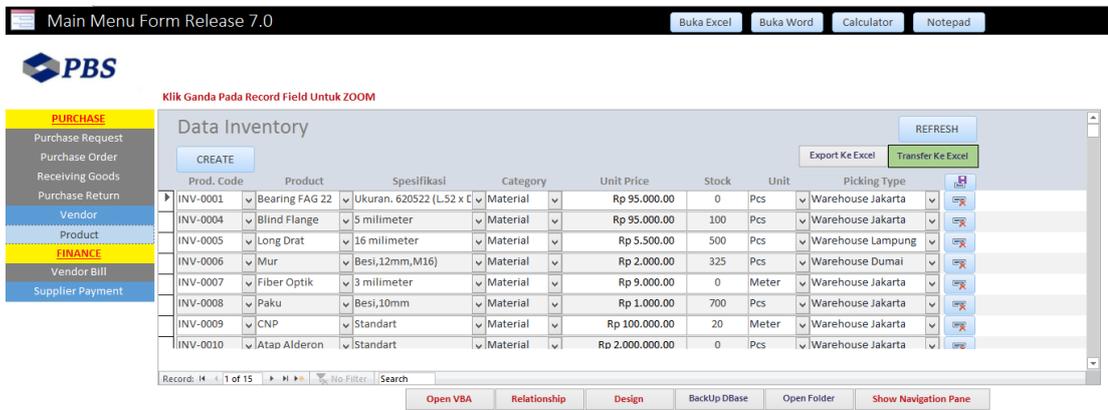
Gambar 16 Purchase Return Input Form



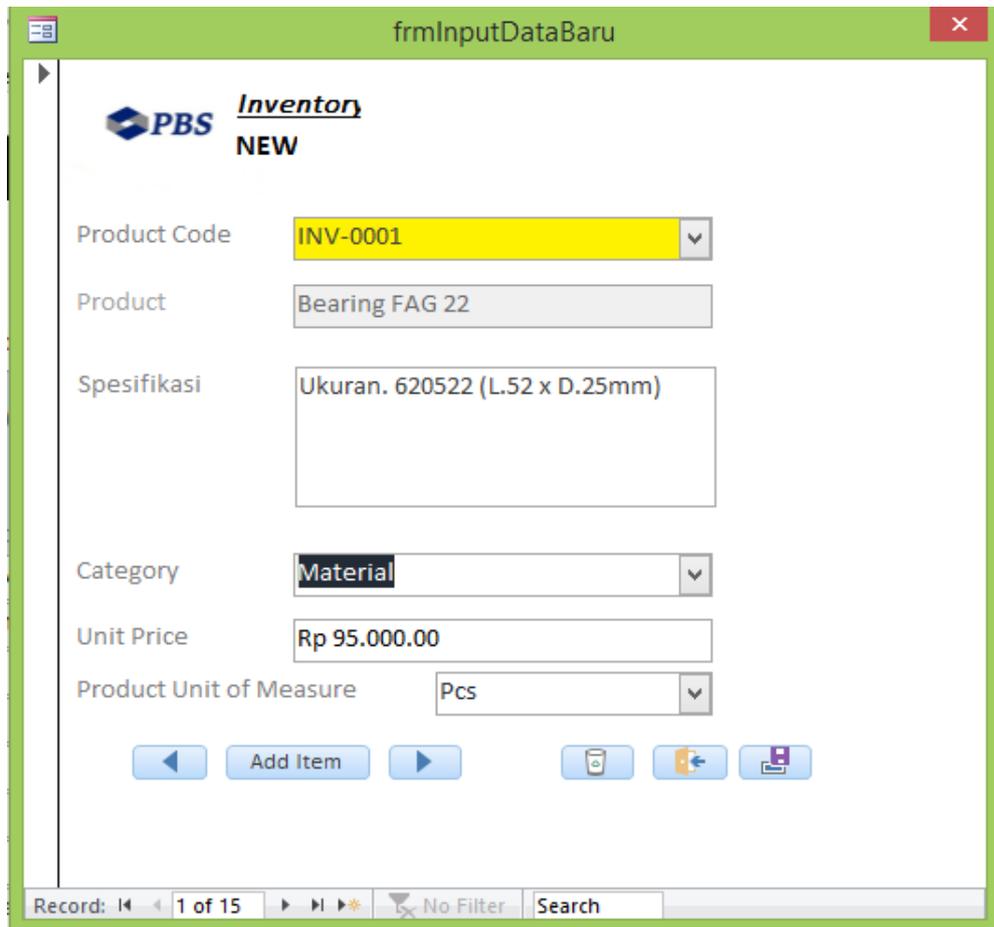
Gambar 17 Vendor Main Menu



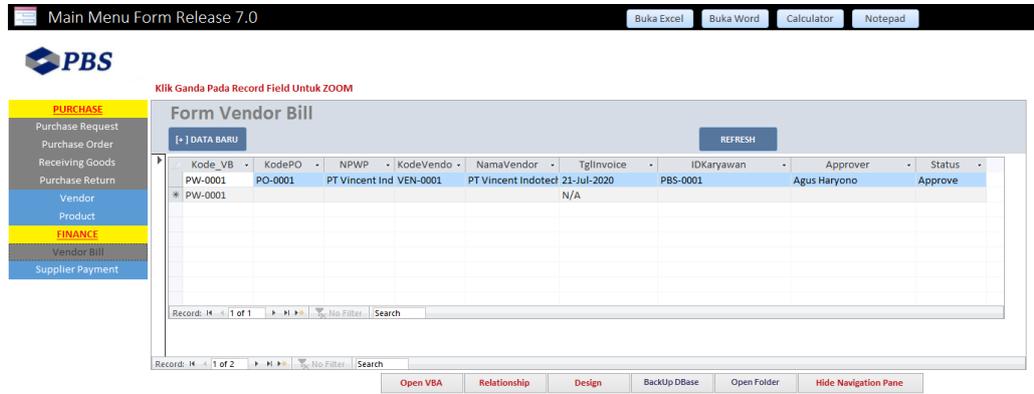
Gambar 18 Input New Vendor Form



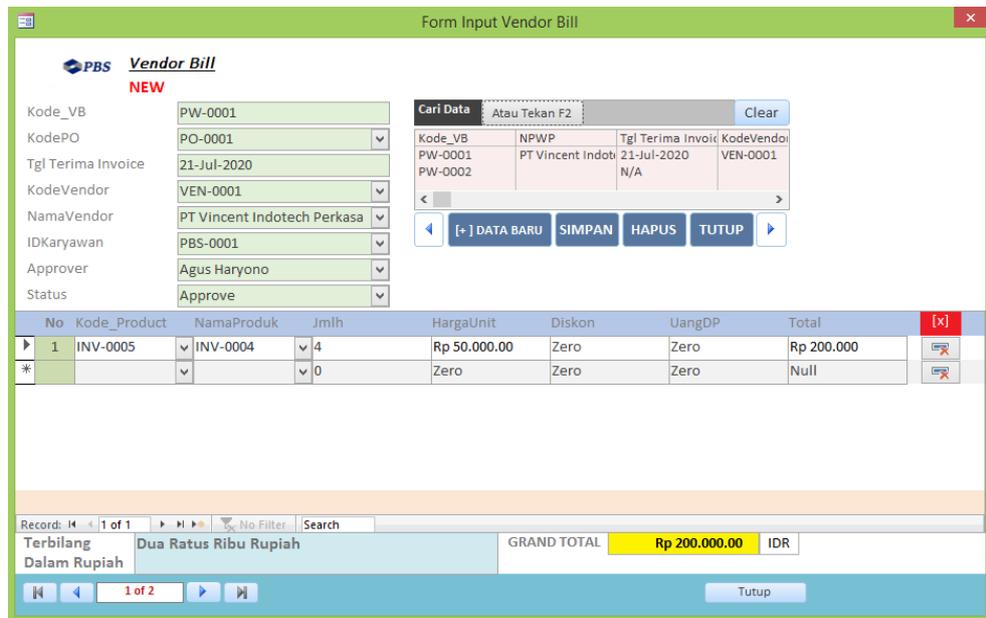
Gambar 19 Inventory Main Menu



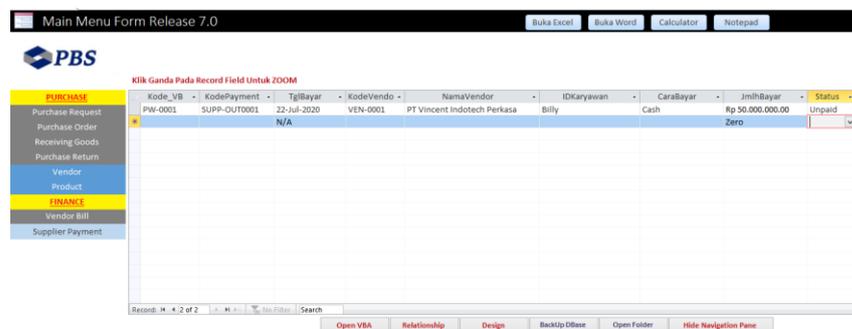
Gambar 20 Input New Inventory Form



Gambar 21 Vendor Bill Main Menu



Gambar 22 Vendor Bill Input Form



Gambar 23 Supplier Payment Input

5.SIMPULAN

Sistem informasi pembelian untuk lokasi proyek masih dilakukan secara manual sehingga tidak ada catatan yang memadai terkait informasi persediaan yang menyebabkan kurangnya akurasi informasi untuk mendukung sistem pembelian. Oleh sebab itu terlihat prosedur yang tidak efektif dan membutuhkan waktu proses yang lama pada sistem pembelian yang mana seharusnya dapat dipersingkat bila ada sistem informasi yang memadai. Selain itu sistem pelunasan hutang belum terintegrasi dengan sistem pembelian yang menyebabkan kendala dalam melakukan pembayaran kepada pemasok dan mungkin saja terjadi kesalahan pembayaran.

Sesuai dengan informasi yang diterima terkait sistem informasi pembelian maka telah dibuat rancangan *database* untuk sistem informasi pembelian dan pengeluaran kas PT Paramita Bangun Saran Tbk. Desain *database* yang dirancang menggunakan Microsoft Access bertujuan untuk membantu pencatatan dan penyimpanan data untuk pegawai tiap bagian yang berhubungan dengan siklus pembelian dan pengeluaran kas atas transaksi pembelian.

6.DAFTAR RUJUKAN

- Hall, J. A. (2019). *Accounting Information Systems Tenth Edition* (10th ed.). Cengage Learning.
- Indrajani. (2018). *Database Design All in One*. PT Elex Media Komputindo.
- Richardson, V.J., Chang, C.J., & Smith, R. (2014). *Accounting Information Systems*. New York : McGraw-Hill.
- TMBooks. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi : Esensi & Aplikasi*. Andi.